

## INTISARI

Pembesaran Prostat Jinak atau Benigna Prostat Hyperplasia (BPH) merupakan kelainan yang sering dijumpai di klinik Urologi di banyak negara, di Indonesia BPH menempati urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih. BPH merupakan tumor jinak yang paling banyak diderita kaum pria dan berhubungan dengan proses umur/penuaan.

Istilah hipertrofi atau pembesaran ini sebenarnya kurang tepat, dimana yang sebenarnya terjadi adalah hiperplasi dari kelenjar prostat yang kemudian mendesak jaringan prostat yang asli ke perifer dan menjadi kapsul bedah. Banyak teori yang mencoba menjelaskan terjadinya BPH ini, namun sampai sekarang belum ada kesepakatan mengenai hal tersebut, diantara teori yang banyak dianut ialah teori Dihidrotestosteron, teori Reawakening dan teori Stem Cell.

Manifestasi klinik yang ditimbulkan akibat dari BPH ini ialah adanya simptom iritatif dan simptom obstruktif, yang disebut sebagai sindrom Prostatismus. Dan ditegaskan berdasarkan pemeriksaan fisik, pengukuran derajat berat obstruksi, pemeriksaan laboratorium serta pemeriksaan pencitraan.

Manajemen penatalaksanaan penderita BPH berdasarkan derajat berat gejala klinik serta kondisi-kondisi lain yang mempengaruhi pengobatan. Berbagai pilihan terapi antara lain observasi/watchful waiting, pengobatan medical, manipulasi hormonal, pengobatan minimal invasif atautkah pengobatan operatif.